

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG 1 KABUPATEN DHARMASRAYA

Embun Nadya¹, Evin Noviana Sari², Elga Oktia Monica³

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmasraya Indonesia

¹nadyaemb93@gmail.com, ²evinnovianasari1986@gmail.com

ABSTRACT

The puerperium requires special monitoring to avoid complications. At this time, mothers should make at least 4 postpartum visits for monitoring, but in reality there are still many mothers who have not complied with postpartum visits. Data from the Department of Health of Dharmasraya Regency decreased in 2013 to 87.5% and increased again in 2014 to 90%. Several factors are thought to be associated with postpartum visits, namely knowledge, parity, and family support. The purpose of the study was to determine factors related to postpartum visits in the working area. The type of research was quantitative with a correlational analytic design. The research approach uses cross sectional with a total sampling technique, namely the entire population, namely mothers who had finished postpartum from January-March 2022 in the working area of the Sitiung 1 Public Health Center, with a total of 49 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire regarding the level of knowledge, parity, family support and postpartum visits. The bivariate analysis used was chi-square. The results of the study were that there was a relationship between knowledge and postpartum maternal visits ($0.000 < 0.05$). There was no parity relationship with postpartum maternal visits ($0.245 < 0.05$). There is a relationship between family support and postpartum mother visits ($0.001 < 0.05$). The conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge and family support with postpartum visits and there is no parity relationship with postpartum visits in the Sitiung Health Center Work Area 1.

Keywords : family support, postpartum visits, parity, knowledge

ABSTRAK

Masa nifas memerlukan pemantauan khusus agar tidak terjadi komplikasi. Pada masa ini ibu hendaknya melakukan kunjungan nifas minimal 4 kali untuk dilakukan pemantauan, namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang belum patuh melakukan kunjungan nifas. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2012 persentase pelayanan ibu nifas sebesar 100%, menurun pada tahun 2013 menjadi 87,5% dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 90%. Beberapa faktor diduga berhubungan dengan kunjungan masa nifas yaitu faktor pengetahuan, paritas, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya tahun 2022. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasional. Pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi yaitu ibu yang sudah selesai nifas dari bulan Januari-Maret tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya sejumlah 49 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai tingkat pengetahuan, paritas, dukungan keluarga dan kunjungan masa nifas. Analisis bivariat yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu nifas ($0,000 < 0,05$). Tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan ibu nifas ($0,245 < 0,05$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu nifas ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan nifas dan tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kunjungan nifas, paritas, pengetahuan

PENDAHULUAN

Nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat

kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau \pm 40 hari (Evin, 2018). Masa nifas (*puerperium*) berasal dari bahasa latin,

yaitu puer artinya bayi dan parous artinya melahirkan atau berarti masalah setelah melahirkan. Masa nifas (*purperium*) merupakan masa yang berlangsung selama 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ kembali seperti keadaan sebelum hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis psikologis karena proses kehamilan periode pemulihan berlangsung sekitar 6 minggu atau sekitar 42 hari (Enny, 2018).

Kunjungan post partum sangat dianjurkan pada ibu nifas untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal 3 kali sesuai jadwal yang di anjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap) (Kemenkes RI, 2020).

Capaian kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019, dan terjadi penurunan sejak 2 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sebanyak 85,92% dan tahun 2019 menjadi 78,78%, dan kembali meningkat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 88,3% (Wulandari, 2018).

Pada data Provinsi dengan capaian KF lengkap tertinggi adalah Provinsi Banten yaitu sebesar 122,9%, sedangkan Gorontalo memiliki capaian KF lengkap terendah yaitu sebesar 0,0%. Pada provinsi Sumatera Barat capaian KF lengkap pada tahun 2020 yaitu sebesar 74,3% (Wulandari, 2018).

Sedangkan pada data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2012 persentase pelayanan ibu nifas sebesar 100%, menurun pada tahun 2013 menjadi 87,5% dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 90% (Dinkes Kab. Dharmasraya, 2014).

Berdasarkan data di Puskesmas Sitiung 1 didapatkan data pada tahun 2021 yaitu

sebesar 100% ibu nifas yang melakukan KF1 dan KF2, sedangkan pada KF3 terdapat 85% ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas, terdapat 15% dari 100% ibu nifas yang tidak melakukan KF3 (Puskemas Sitiung 1, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pendukung (ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan). Faktor predisposisi meru pakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Predisposing factor ini mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi (Yuliastanti, 2021).

Dampak negatif bila ibu nifas tidak melakukan kunjungan masa nifas adalah terjadinya masalah-masalah seperti infeksi, sepsis hingga berujung pada kematian ibu. Ketidakteraturan kunjungan masa nifas ditakutkan akan terjadi perdarahan segera begitu ibu melahirkan, terutama di dua jam pertama, bisa lewat pervaginam dan adakalanya perdarahan tidak terlihat karena darah mengumpal di Rahim, begitu keluar akan cukup deras. Selain itu pada keadaan dimana perdarahan pasca persalinan akan mengakibatkan kematian, kejadian ini sangat mempengaruhi morbiditas nifas karena anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh, perdarahan pasca persalinan lebih sering terjadi pada ibu-ibu di Indonesia dibandingkan dengan ibu-ibu luar negeri (Qiftiyah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil diskusi yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya, terdapat 3 orang ibu mengatakan bahwa ia sering melakukan kunjungan nifas ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 3 kali dan sering diantar

oleh suami ataupun keluarganya, sedangkan 7 orang ibu mengatakan melakukan kunjungan nifas ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 2 kali dan tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, 4 dari 7 orang ibu nifas tidak melakukan kunjungan nifas lengkap mengatakan tidak ada satupun keluarga yang mengantarkan ibu untuk melakukan kunjungan nifas, 3 ibu lainnya mengatakan tidak diperbolehkan keluarganya melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dengan alasan sudah melakukan pemeriksaan 2 kali dan tempat pelayanan kesehatan jauh dari rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 9-12 juni tahun 2022. Populasi penelitian yaitu ibu yang sudah selesai melewati masa nifas dari bulan Januari sampai Maret yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 49 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 49 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada ibu yang telah selesai masa nifas.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dari 49 responden terdapat sebagian besar yaitu 35 orang

(71,5%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kunjungan masa nifas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Nifas

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	7	14,3
Cukup	7	14,3
Kurang	35	71,4
Total	49	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	12	24,5
Multipara	37	75,5
Grandemultipara	0	0
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 dari 49 responden terdapat sebagian besar yaitu 37 orang (75,5%) yang memiliki paritas multipara.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Nifas

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	11	22,4
Tidak Mendukung	38	77,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 dari 49 responden terdapat hampir seluruhnya yaitu 38 orang (77,6%) memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap kunjungan nifas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas

Kunjungan Nifas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	11	22,4
Tidak Lengkap	38	77,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 dari 49 responden terdapat hampir seluruhnya yaitu 38 orang (77,6%) memiliki kunjungan nifas yang tidak lengkap.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Nifas

Pengetahuan	Kunjungan Nifas				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	F	%		
Baik	7	14,3	0	0	7	14,3
Cukup	4	8,2	3	6,1	7	14,3
Kurang	0	0	35	71,4	35	71,4
Total	11	22,4	38	77,6	49	100

Berdasarkan tabel 5 dari 49 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebagian kecil yaitu sebanyak 7 orang (14,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebagian besar yaitu sebanyak 35 orang (71,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil P value = 0.000 (P value < 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Tabel 6. Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Nifas.

Paritas	Kunjungan Nifas				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	F	%		
Primipara	4	8,2	8	16,3	12	24,5
Multipara	7	14,3	30	61,2	37	75,5
Grandemultipara	0	0	0	0	0	0
Total	11	22,4	38	77,6	49	100

Berdasarkan tabel 6 dari 49 responden yang diteliti didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebagian kecil yaitu sebanyak 7 orang (14,3%) memiliki paritas multipara. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebagian besar yaitu sebanyak 30 orang (61,2%) memiliki paritas multipara.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil P value = 0.254 (P value > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Nifas

Dukungan Keluarga	Kunjungan Nifas				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	F	%		
Mendukung	7	14,3	4	8,2	11	22,4
Tidak Mendukung	4	8,2	34	69,4	38	77,6
Total	11	22,4	38	77,6	49	100

Berdasarkan tabel 4.7 dari 49 responden yang diteliti didapatkan bahwa

ibu yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebagian kecil yaitu sebanyak 7

orang (14,3%) memiliki keluarga yang mendukung untuk melakukan kunjungan nifas. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebagian besar yaitu sebanyak 34 orang (69,4%) memiliki keluarga yang tidak mendukung untuk melakukan kunjungan nifas.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh hasil $P\text{ value} = 0.001$ ($P\text{ value} < 0,05$) artinya ada ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil dari jawaban responden. Pembahasan ini mendiskripsikan factor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas dengan jumlah responden 49 Ibu yang telah selesai nifas di Wilayah Kerja Pukesmas Sitiung 1 kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Nifas

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Tahun 2018, di peroleh hasil analisis data dengan uji *Chi Square* merumuskan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu nifas, $p\text{ value} (0,001) < \alpha(0,05)$. Informasi hasil wawancara priset kepada ibu nifas didapatkan hasil ibu nifas berpengetahuan kurang melaksanakan kunjungan ibu nifas tidak lengkap (35,3%), presentase tersebut lebih besar daripada responden berpengetahuan baik yang melaksanakan kunjungan ibu nifas tidak lengkap (11, 8%) (Widya, 2018).

Penelitian lain tentang hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan nifas paripurna dengan kunjungan nifas

paripurna di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kecamatan Situbondo tahun 2016, menggunakan analitik asosiatif dengan rancangan Cross Sectional, waktu penelitian bulan Desember 2014 Sampai Januari 2015, responden sebanyak 23 orang dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan kunjungan nifas paripurna (nilai sgn. sebesar 0, 03) (Setiawati, 2016).

Penelitian sama yang berjudul Pengetahuan Ibu Tentang Materi Perawatan Masa Nifas Dalam Buku Kia Dengan Keteraturan Kunjungan Nifas. Hasil penelitian didapatkan dengan uji hipotesis menggunakan *Chi-square* didapat nilai $p\text{ value} (0,001) < \alpha (0,05)$ dengan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang materi perawatan masa nifas dalam buku KIA dengan keteraturan kunjungan nifas (Ika Yudianti, 2017).

Penelitian lain Pengetahuan Tentang Kunjungan Nifas di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang kunjungan nifas dalam kategori kurang. Indikator pengetahuan yang perlu ditekankan pada ibu nifas adalah tentang waktu kunjungan nifas dan tujuan kunjungan nifas KF1-KF3 (Indri dkk, 2019).

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eldawati (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015. hasil uji statistic dengan metode koreksi kontinuitas

dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $p\text{value} = 0,026$ ($p\text{value} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu nifas dengan praktik perawatan masa nifas.

dalam Notoatmodjo (2015) yang berkata kalau pengetahuan ialah salah satu

penanda dari orang melaksanakan tindakan terhadap suatu, bila seorang didasari oleh pengetahuan yang baik terhadap kesehatan hingga orang bisa memahami kesehatan serta mengaplikasikannya dengan baik. Sehingga dari hasil wawancara periset kepada responden didapatkan hasil kalau ibu nifas dengan pengetahuan rendah merasa kalau ibu serta bayinya sehat serta tidak memiliki keluhan ataupun permasalahan pada masa nifasnya, sehingga membuat ibu enggan buat periksakan diri pada masa nifas ke pelayanan kesehatan.

Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Nifas

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihanti dkk., 2019), metode pada riset ini ialah analitik observasional dengan rancangan riset cross- sectional yang mempelajari tentang Analisa faktor kunjungan ibu nifas di Daerah Kerja Puskesmas Poned X. bersumber pada hasil analisis data dengan Uji Chi Square menampilkan kalau tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kunjungan ibu nifas dengan $p=0,091$ ($p>0,05$). Bersumber pada distribusi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ibu nifas, didapatkan riwayat kehamilan serta persalinan yang sangat dominan merupakan 2 kali, dengan presentase masing masing 37,7% serta 42,8%.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Yuliantanti, 2021 dengan judul Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. Hasil analisis chi square dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,020 dimana $0,020 < 0,05$, hal ini berarti tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Boyolali 2.

Menurut asumsi peneliti paritas tidak berpengaruh terhadap kunjungan nifas karena ibu yang sudah memiliki pengalaman nifas sebelumnya akan belajar dari pengalaman tersebut sehingga

terus menjadi besar pembelajaran terus menjadi banyak pengetahuan yang didapatkan serta pula terus menjadi kerap pengalaman ibu melahirkan, terus menjadi banyak pengetahuan yang di peroleh tentang data- data sepanjang masa nifas dan ibu akan menjadi semakin tau tentang kunjungan masa nifas.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Nifas

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, (2016) dengan judul Hubungan Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Nifas Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden (90,3%) yang memiliki dukungan keluarga tinggi diketahui memiliki kunjungan nifas lengkap terbanyak yaitu 28 orang (90,3%). Berdasarkan hasil analisis uji Koefisien Kongtingensi didapatkan nilai $p = 0.002 < \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi bermakna, hal ini berarti bahwa Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas Lengkap. Nilai $r = 0.487$ dengan arah positif dan tingkat kolerasi dapat dikatakan cukup kuat.

Sejalan dengan penelitian lain yang berjudul Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas, jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 100 populasi, sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan metode menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antar dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan ulang nifas, dengan nilai p value = 0,002 ($<0,05$) (Apriyanti, 2020).

Hasil penelitian lain yang meneliti Hubungan Dukungan Suami Dengan Frekuensi Kunjungan Ulang Nifas Di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang. Uji *chi square* yang dilakukan pada tabel 2x2 tidak memenuhi syarat sehingga yang dibaca adalah hasil uji *fisher*

exact menunjukkan p value = 0,002 (<0,05). Dari analisis diatas bisa diambil kesimpulan ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang (Hasanah, 2014).

Penelitian lain yang berdedengan judul Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X tahun 2019. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan Uji *Kruskal-Wallis*, di dapatkan nilai Sig $0,04 < \alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga dengan jumlah kunjungan nifas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penemuan (Rahayu 2016) mengemukakan dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitas.

Menurut asumsi peneliti, kesesuaian penelitian ini dikarenakan responden dengan dukungan keluarga yang baik melakukan kunjungan nifas lengkap dan reponden dengan dukungan keluarga tidak baik tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, jadi berdasarkan hasil penelitian ini dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”. Dari faktor yang pertama yaitu Pengetahuan terdapat ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. Dari faktor yang kedua yaitu Paritas terdapat tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas

dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. Dan dari faktor yang ketiga yaitu Dukungan Keluarga terdapat ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka kesimpulannya yaitu sebagian besar Ibu masih memiliki pengetahuan kurang dan dukungan kurang tentang pentingnya melakukan kunjungan pada masa nifas, terbukti dari data dimana terdapat kunjungan masa nifas yang belum lengkap (Prihanti, 2019).

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini saya ucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada tempat penelitian Puskesmas Sitiung 1 yang telah bersedia memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian, responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi, orang tua yang selalu mendoakan dan semua pihak yang telah membantu saya sampai saya bisa menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wulandari, Rodiana, R. Sari. (2018). “Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) Dalam Mengatasi Dismenorea.”
- Apriyanti, Popy. (2020). “Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas.”
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Dharmasraya: Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya.*
- Eldawati, Sagita. (2015). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-*

- Journal*) 3(3): 228–37.
- Enny Fitriahadi. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Beserta Daftar Tilik*. 2nd ed. Yogyakarta.
- Evin Noviana Sari. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Bogor: IN Media.
- Hasanah, uswatun et all. (2014). “Hubungan Dukungan Suami Dengan Frekuensi Kunjungan Ulang Nifas Di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang the Cor Relation Between Husband’s Support.” *Jurnal Kebidanan* 3(2): 38–43. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1088/1137.
- Ika Yudianti. 2017. “Pengetahuan Ibu Tentang Materi Perawatan Masa Nifas Dalam Buku KIA Dengan Keteraturan Kunjungan Nifas.” *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* 2(2). <https://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/54>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. “Profil Kesehatan Indonesia 2020.”
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihanti, Gita Sekar. 2019. “Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X.” *Magna Medika* 6(1): 69–87. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM/article/view/5112/4502>.
- Purwanti, Indri Astuti, Dkk. 2019. “Pengetahuan Tentang Kunjungan Nifas Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.” *Jurnal Kebidanan* 8(2): 132. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/3822/pdf.
- Puskemas Sitiung 1. 2022. “Data Ibu Nifas.” In Dharmasraya: Puskesmas Sitiung 1.
- Qiftiyah, Mariyatul. 2018. “Jurnal Kesehatan.” *Gambaran Faktor Dukungan Keluarga Yang Melatarbelakangi Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas (PNC) Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban* 7: 24.
- Rahayu. 2016. “Dinamika Kesehatan.” *HUBungan Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Nifas Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin* 7: 268.
- Setiawati, Yeni. 2016. “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Paripurna Dengan Kunjungan Nifas Paripurna Di Desa Ketowan Kecamatan Arjasa Kecamatan Situbondo Tahun 2016.” 4: 124–35.
- Widya, Endah. 2018. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Tahun 2018.” 3: 213–42.
- Yuliastanti, T. 2021. “Jurnal Kebidanan.” *Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali* 2,13: 128–242.